



Pelatihan Membaca Syair Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Dumai

Sudirman Shomary^a, Idawati^b, Nurul Aini Sudirman^c

Universitas Islam Riau^{a-c}

^asudirmanshomary@edu.uir.ac.id, ^bidawati@edu.uir.ac.id, ^cnurulainisudirman@gmail.com

Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.

Abstract

Reading poetry is one of the teaching of literature in the High School Curriculum. As a form of literary work, poetry has many benefits for children's development, namely for High School students. For High School students, reading poetry is sometimes a scary thing or a scourge for them, even though they enjoy learning to read poetry. Most students still think learning to read poetry is a difficult and scary lesson. Every time there is a poetry reading competition, the teacher finds it difficult to find students who are willing and brave in reading poetry. This is because students are not used to reading poetry in front of people. The problem of students in reading Malay poetry is the lack of students' understanding both theoretically and practically in mastering dynamic stress; (b) tone pressure (intonation); (c) tempo pressure. The solution is to conduct poetry reading training for students of SMA Negeri 2 Dumai, Dumai City. The method of community service uses a descriptive method, meaning it is descriptive to describe what it is. This service is in the nature of collecting, managing, and analyzing the data presented as it is in accordance with the problems in the field. The descriptive method was used because the author wanted to accurately assess the ability of the students of SMA Negeri 2 Dumai, Dumai City, in reading poetry. Based on the implementation of "Poetry Reading Training for Students of SMA Negeri 2 Dumai, Dumai City" it can be concluded that the activity went smoothly and successfully. Participants have been able to theoretically understand Malay poetry and have good reading skills. This training was conducted in an effort to improve students' competence in reading Malay poetry. Furthermore, from filling out the partner satisfaction questionnaire, it can be concluded that the average participant is satisfied with the activities carried out.

Keywords: Poetry reading training, high school student.

Abstrak

Membaca syair merupakan salah satu pengajaran sastra yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, syair cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan anak yaitu bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, membacakan syair terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan syair. Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan syair adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Setiap ada perlombaan membacakan syair, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan syair. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan syair di depan orang. Permasalahan siswa dalam membaca syair Melayu adalah kurangnya pemahaman siswa baik secara teoretis maupun praktis dalam menguasai tekanan dinamik; (b) tekanan nada (intonasi); (c) tekanan tempo. Solusinya adalah dilakukan pelatihan membaca syair bagi siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode deskriptif, bermakna bersifat deskripsi untuk menggambarkan apa adanya. Pengabdian ini bersifat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dipaparkan dengan apa adanya sesuai dengan masalah di lapangan. Metode deskriptif digunakan karena penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai dalam membaca syair. Berdasarkan pelaksanaan "Pelatihan Baca Syair Siswa SMA

Negeri 2 Dumai Kota Dumai” dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sukses. Peserta telah dapat memahami secara teoretis syair Melayu dan berkemampuan yang baik dalam membacanya. Pelatihan ini dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memaca syair Melayu. Selanjutnya, dari pengisian angket kepuasan mitra dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Pelatihan baca syair, siswa SMA.

1. Pendahuluan

Membaca syair merupakan salah satu pengajaran sastra yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, syair cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan anak yaitu bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Membaca syair akan membentuk karakter anak menjadi lebih bijak dan dewasa. Dalam syair, akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan lain-lain. Membacakan syair juga merupakan salah satu media yang tepat untuk mengajarkan nilai moral kehidupan kepada anak. Penyampaian yang menarik dan indah dengan kalimat sederhana tentunya akan membuat anak tertarik dan mudah mengingatnya. Dengan demikian secara tidak langsung dan tanpa sadar anak telah diajarkan nilai-nilai kebaikan yang dengan sendirinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, membacakan syair terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan syair. Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan syair adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Setiap ada perlombaan membacakan syair, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan syair. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan syair di depan orang. Pembelajaran membacakan syair sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Di samping melatih kemampuan bersastra, membacakan syair juga bisa melatih kemampuan mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, membacakan syair juga bisa membangun karakter dan kepribadian siswa karena di dalam syair banyak mengandung pesan dan nilai-nilai moral.

Permasalahan siswa dalam membaca syair Melayu adalah kurangnya pemahaman siswa baik secara teoretis maupun praktis dalam menguasai tekanan dinamik, yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting; (b) tekanan nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. Suara tinggi menggambarkan keriang, marah, takjub, dan sebagainya. Sementara itu, suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah; (c) tekanan tempo, yaitu cepat, lambat pengucapan suku kata atau kata. Kesulitan membacakan syair banyak terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil membaca syair. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan syair yang tepat. Pembelajaran seperti ini perlu dibenahi, sehingga perlu diadakan pelatihan membacakan syair bagi siswa Sekolah Menengah Atas yang dapat dilakukan dengan melatih pelafalan, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca syair siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai? Tujuan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelatihan kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai ini antara lain untuk memberikan pengetahuan praktis membacakan syair yang tepat sesuai dengan teknik membacakan syair meliputi lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. Tujuan kegiatan ini berkaitan dengan visi keilmuan program studi yaitu “Menjadi Pusat Pembelajaran dan Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis kepada Teknologi, Iman dan Takwa pada Tahun 2041”. yang berkaitan dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (RIPPM) UIR terutama bidang Seni Budaya dan Pendidikan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sulitnya siswa membaca syair secara baik di Sekolah Menengah Atas, khususnya siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai. Banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil membaca syair. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan syair yang tepat. Oleh karena itu, solusinya adalah dilakukan pelatihan membaca syair bagi siswa SMA Negeri 2 Dumai. Manfaat yang dapat diperoleh

dari kegiatan pelatihan ini, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Siswa-siswi SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai mampu atau terampil membacakan syair dengan menguasai tekanan nada (intonasi), tekanan dinamik dan tekanan tempo; (2) Siswa-siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai bisa berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan lomba membacakan syair yang dilaksanakan di sekolah atau antarsekolah. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa berita online, jurnal nasional tidak terakreditasi atau prosiding nasional.

2. Metodologi

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode deskriptif. Menurut Depdiknas 1, deskriptif bermakna bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya. Pengabdian ini bersifat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dipaparkan dengan apa adanya sesuai dengan masalah di lapangan. Metode deskriptif digunakan karena penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai dalam membaca syair setelah diadakan pelatihan. Menurut Suryanto (2007:88-89) untuk dapat membacakan puisi/syair dengan menarik dan mampu menunjukkan keindahan syairnya, pembaca harus melewati beberapa tahapan. Secara umum, ada dua tahapan, yaitu tahapan ke dalam dan tahapan keluar. Pada tahapan ke dalam, calon pembaca syair melakukan proses interpretasi dan internalisasi (peresapan). Sebelum membacakan, pembaca harus benar-benar memahami isi syair yang dibawakan. Untuk itu, pembaca harus menginterpretasi atau menafsirkan maksud setiap kata, larik, dan bait syair sehingga dapat dipahami makna syair secara keseluruhan.

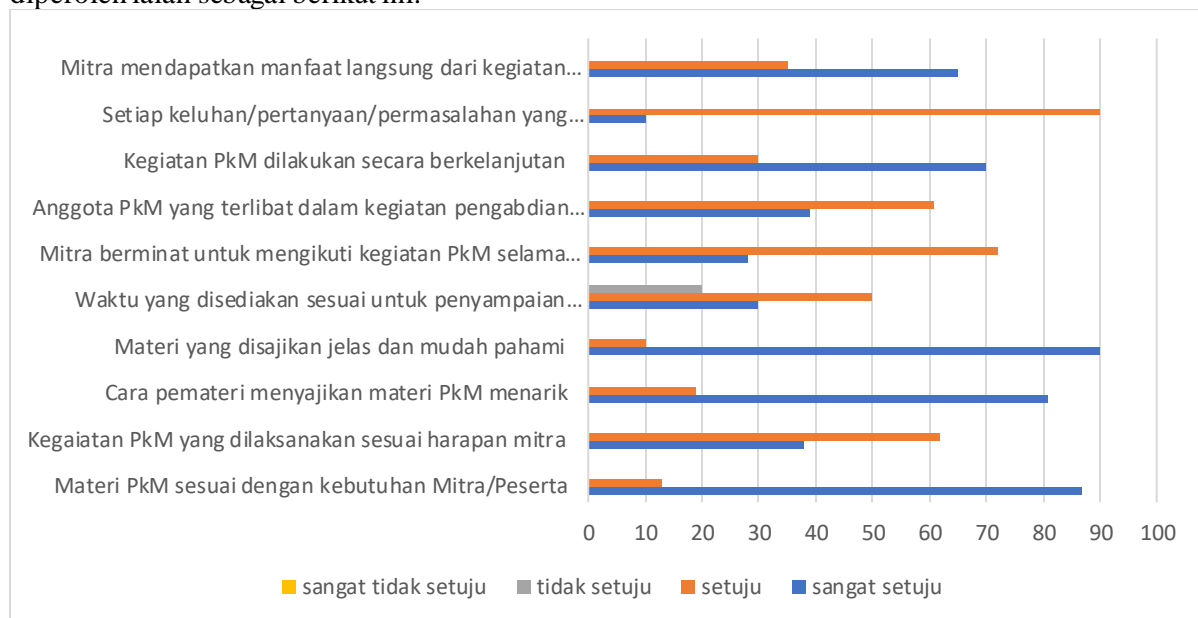
Pada tahapan ke luar, pembaca mengekspresikan hasil pemahaman dan peresapannya kepada pendengar. Pembaca menampilkan syair sebaik mungkin. Untuk dapat menyajikan tampilan sebuah syair dengan baik sehingga pembaca harus dapat membacakan syair artikulasi, irama, mimik, dan kinesik yang tepat dan proposional. Artikulasi atau pengucapan kata-kata harus tepat, dijaga kemurniannya dari aksent atau logat daerah tertentu. Artikulasi atau cara pengucapan ini erat kaitannya dengan intonasi atau lagu kalimat. Selanjutnya, hal yang penting dilakukan adalah membuat irama. Irama adalah totalitas dari tinggi rendah, keras lembut, dan panjang pendek suara. Irama syair tercipta dengan menambahkan intonasi. Suryanto, juga menjelaskan bahwa ada tiga jenis intonasi dalam pembacaan syair/syair, yaitu sebagai berikut: (a) tekanan dinamik, yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting; (b) tekanan nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. Suara tinggi menggambarkan keriang, marah, takjub, dan sebagainya. Sementara itu, suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah; (c) tekanan tempo, yaitu cepat, lambat pengucapan suku kata atau kata. Mengutip pendapat Al-Mubary kemampuan dalam pembacaan puisi/syair merupakan bagian keberhasilan dalam pertunjukan syair sebagai publisitas sastra. Sebagaimana kehadirannya semula, pembacaan syair merupakan tradisi seni pertunjukan. Oleh sebab itu, seorang pembaca syair harus mampu menguasai diri, panggung, dan audiens (penonton) dalam penampilannya.

Hamid menjelaskan bahwa membaca syair/syair di depan sejumlah khalayak memerlukan beberapa persiapan khusus, antara lain ketepatan pemilihan genre puisi/syair yang akan dibacakan, ketepatan interpretasi isi syair yang akan dibacakan, dan ketepatan presentasi/penghadiran penyajian syair di depan publik. Kemudian Hamid⁴ juga menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan sebuah syair di depan publik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) pemahaman terhadap tema syair yang akan dibacakan; (2) kejelasan ucapan; (3) ketepatan jeda dan intonasi bacaan; (4) kesesuaian penghayatan dengan gerak dan mimik; dan (5) kelangsungan komunikasi antara pembaca dan pendengarnya. Hasil dan Pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil kegiatan diuraikan berikut ini. Hasil pada tahapan awal dapat dikemukakan bahwa para Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Dumai masih banyak yang belum memahami cara membaca syair Melayu yang baik, sesuai dengan cengkok dan ketentuan yang benar. Hal ini berimbas kepada kemampuan siswa dalam membaca syair. Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penyampaian materi tentang Syair dan tatacara membacanya. Penyampaian materi dilakukan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Tanya-jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan untuk penyamaan persepsi mengenai hal-hal yang masih ragu dalam membaca syair

Melayu. Pada langkah selanjutnya peserta diminta untuk membaca syair per kelompok, seterusnya satu per satu ke depan. literasi membaca dan dilakukan dengan berdiskusi serta tanya jawab. Setelah pelatihan dilakukan, peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Jika respon yang baik disampaikan oleh peserta, maka dapat dikatakan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh ialah sebagai berikut ini.



Berdasarkan hasil angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Baca Syair Siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai yang dilaksanakan pada tanggal 8 s,d 9 September 2022 berhasil dan sukses. Mitra/peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Tim pengabdian baik dari segi materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta sampai tahap kegiatan PkM yang berhasil meningkatkan kompetensi mitra/peserta. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

4. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan “Pelatihan Baca Syair Siswa SMA Negeri 2 Dumai Kota Dumai” dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sukses. Peserta telah dapat memahami secara teoretis syair Melayu dan berkemampuan yang baik dalam membacanya. Pelatihan ini dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memaca syair Melayu. Selanjutnya, dari pengisian angket kepuasan mitra dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suryanto, Alex. (2007). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
- Al-Mubary, Dasri. (2002) *Seni Sastra, Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Sepadan Tamadun.
- Hamid, Mukhlis A. 2008. “Kreativitas Tak Terbatas dengan Syair”. <http://gemasastrin.wordpress.com>: Diunduh 12/05/2022.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian & Pengembangan Reserch and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 2014. *Theory of Literature. Terj. Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.